**ANALISIS DEIKSIS DALAM FILM “SEJUTA SAYANG UNTUKYA” KARYA HERWIN NOVIANTO DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Irna Eka Prihatin, Fitri Jamilah

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: irnaeka9@gmail.com, fitrijamilah9@gmail.com

# **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto yaitu persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu kata-kata yang mengandung ungkapan deiksis yang terdapat pada dialog atau tuturan dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto.Hasil penelitian yang digunakan dalam tuturan antar tokoh dalam film Sejuta Sayang Untuknya menunjukkan bahwa terdapat bentuk deiksis persona pertama dalam bentuk aku dan kami. Bentuk deiksis persona kedua dalam bentuk kau dan kalian dan bentuk deiksis persona ketiga dia dan mereka. Bentuk deiksis waktu yaitu kemarin, hari ini dan besok. Bentuk deiksis tempat yaitu di sana dan ke sini. Bentuk deiksis wacana yaitubentuk ini dan itu. Bentuk deiksis sosial yaitu bentuk mas dan bu. Relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dikaitkan dengan keterampilan menulis teks drama di kelas VIII SMP yang termuat di Kompetensi Dasar 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Kata kunci : Deiksis, Film, Tuturan

# ***ABSTRACT***

*This study aims to describe the types of hiss used in the film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Novianto, namely persona, time hiss, place hiss, discourse and social hissing and its relevance to Indonesian learning in junior high school. The method used in this study is descriptive qualitative. The data of this study are words that contain expressions of hiss contained in dialogues or utterances in the film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto.The results of the research used in the utterances between the characters in the film A Million Unfortunately For Him show that there is a form of hissing of the first persona in the form of me and us. The second persona hissing form in the form of you and you and the third persona hiss form he and them. The form of time hiss is yesterday, today and tomorrow. The shape of the hiss of the place is here and there. The form of hissing discourse is this and that form. The form of social hissing is the form of mas and bu. Its relevance to learning Indonesian is associated with the skills of writing drama texts in class VIII of junior high school which is contained in Basic Competence 4.16 Presenting drama in the form of performances or scripts.*

*Keywords : Hissing, Film, Speech*

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat perantara komunikasi yang digunakan oleh manusia, dengan kata lain bahasa dipakai untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antar invidu dengan individu, atau individu dengan kelompok. Oleh karena itu bahasa sendiri juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan sebuah gagasan, pikiran dan perasaan satu sama lain.

Ilmu yang mempelajari bahasa ini disebut juga dengan linguistik. Dalam ruang lingkup ilmu bahasa atau ilmu linguistik ini salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi yang membahas mengenai tuturan-tuturan. Pragmatik mencakup beberapa bahasan atau kajian yaitu mengenai implikatur, presuposisi, tindak tutur, aspek-aspek wacana dan deiksis (Stalnaker dalam Nadar, 2009 : 5). Seperti yang telah disampaikan oleh Stalnaker bahwa sangat jelas jika deiksis termasuk dalam ranah kajian pragmatik, yang merupakan fokus analisis dalam penelitian ini.

Deiksis merupakan bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu diluar bahasa (Putrayasa, 2014:38). Purwo dalam Putrayasa (2014:37) mengemukakan bahwa sebuah kata dapat dikatakan bersifat deiksis jika referennya berpindah atau berganti, tergantung siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Dengan kata lain deiksis adalah bagian dari ilmu pragmatik berkaitan dengan pengungkapan sesuatu yang menjadi acuan / referen / rujukan berpindah-pindah. Fenomena deiksis ini ialah cara yang paling jelas untuk mendeskripsikan korelasi antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Kata saya, ini, sekarang merupakan kata-kata deiksis (Suryanti, 2020:27). Untuk dapat mengetahui makna referen kata saya, ini, sekarang harus tahu siapa pembicara dan pada siapa kita berbicara, dimana dan kapan kata-kata itu di ucapkan atau di ujarkan.

Penggunaan deiksis dapat ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, bentuk lisan dapat diamati melalui situasi tutur dan lawan tutur sedangkan dalam bentuk tulisan dapat diamati melalui dialog dan pemaparan langsung dari pengarang. Pada konteks lisan atau tulisan mempunyai tujuan pembicaraan, latar belakang, dan tempatnya. Deiksis didefinisikan menjadi ungkapan yang terkait dengan konteksnya, contohnya dalam kalimat “Saya mencintai dia”, informasi dari istilah ganti “saya” dan “dia” hanya dapat ditelusuri dari konteks ujaran (Suryanti, 2020:25). Deiksis juga mempunyai peran penting dalam sebuah tuturan, karena dengan adanya deiksis lawan bicara dapat memahami dan mengerti maksud ujaran tersebut. Dengan demikian penggunaan deiksis ini perlu dibahas, karena masih banyak jenis-jenis deiksis yang kurang tepat penggunaannya dan menyebabkan lawan tutur atau pendengar kesulitan dalam memahami atau memaknai tuturan.

Deiksis tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga pada karya sastra misalnya dalam film yang merupakan tindakan nyata dalam rekaman dengan menggunakan media lisan. Film tidak sekadar media yang digunakan sebagai hiburan saja, namun juga dapat menyampaikan pesan kepada penonton karena dalam sebuah film umumnya mengandung realitas kehidupan sehari-hari. Film juga merupakan objek yang baik untuk menganalisis deiksis karena terdapat banyak tuturan dalam dialog yang terdapat adanya deiksis.

 Deiksis juga mempunyai peran penting dalam sebuah film, karena deiksis digunakan menjadi sebuah strategi untuk menarik orang mengetahui apa peran seorang bintang dalam film, apa yang dibicarakan pembicara, apa yang dibicarakan, apa yang disampaikan, dan lain sebagainya. Film akan menjadi bermanfaat jika penonton dapat memahami makna dari tuturan yang diucapkan dalam film tersebut. Dalam sebuah film tentunya terjadi percakapan atau tuturan antar tokoh yang dimana dalam tuturan tersebut berhubungan dengan deiksis. Deiksis pada percakapan dalam film dapat ditemukan dengan cara menyimak atau menganalisis percakapan yang sedang terjadi menggunakan kajian pragmatik. Oleh karena itu hal ini dapat mencakup beraneka macam faktor atau tindakan bahasa dalam sebuah karya film.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada deiksis dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, karena dalam film ini terdapat tuturan yang berpeluang mengandung jenis-jenis deiksis. Film Sejuta Sayang Untuknya merupakan salah satu karya Herwin Novianto, film ini rilis pada 23 Oktober 2020 di Disney+ Hotstar. Film ini diperankan oleh Dedy Mizwar sebagai Aktor Sagala, Syifa Hadju sebagai Gina dan Umay Shahab sebagai Wisnu. Peneliti tertarik menggunakan film ini karena untuk mengetahui deiksis yang ada dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Selain untuk mengetahui deiksis dalam film, peneliti juga akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai deiksis dalam film.

Deiksis dalam film Sejuta Sayang Untuknya dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga berhubungan dalam mata pelajaran mengenai keterampilan menulis, dan menyunting kaidah kebahahasaan. Dalam deiksis siswa dapat memahami atau dapat menggunakan kata-kata yang baik dan tepat, yang seharusnya digunakan ketika menulis atau berbicara. Seorang siswa harus dapat menggambarkan situasi dalam bahasa yang benar dan tepat ketika berbicara dengan guru mereka atau orang lain.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kegiatan menulis adalah unsur penting yang harus dikuasai siswa. Pada kurikulum 2013 terdapat materi teks drama, dalam materi tersebut terdapat Kompetensi Dasar 4.16 yaitu menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Oleh karena itu peneliti merelevansikan pada pembalajaran menulis, karena dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dalam pemilihan diksi atau kata yang tepat. Selain itu, film ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat kuat dan termasuk dalam karakter bangsa yang patut dikembangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti memilih untuk meneliti deiksis yang terdapat dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Pemilihan deiksis dalam penelitian ini dianggap sangat menarik karena ingin mengetahui penggunaan deiksis dalam film lebih mendalam dan film ini juga banyak diminati oleh masyarakat. Atas dasar itu peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Deiksis Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP”.

1. **METODE PENELTIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena sesuai yang disampaikan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2007:4) yang mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara lisan atau tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Nursalim dan Syahrobi (2019:123) bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat dan hubungan kenyataan-kenyataan yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang mengumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka. Menurut Mamik (2015:11) bahwa penelitian kualitatif ini pengumpulan datanya secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan, dan data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Data yang diambil pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan deiksis yang terdapat pada dialog percakapan dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keadaan umum dari data yang terdapat dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis mengenai jenis deiksis yang terkandung dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto beserta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dalam penelitian ini peneliti menemukan deiksis berupa deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Deiksis** | **Jumlah** |
|  | **Deiksis Persona** | **6** |
|  | Deiksis Persona Pertama Tunggal | 1 |
|  | Deiksis Persona Pertama Jamak | 1 |
|  | Deiksis Persona Kedua Tunggal | 1 |
|  | Deiksis Persona Kedua Jamak | 1 |
|  | Deiksis Persona Ketiga Tunggal | 1 |
|  | Deiksis Persona Ketiga Jamak | 1 |
|  | **Deiksis Waktu** | **6** |
|  | Deiksis Waktu Lampau | 2 |
|  | Deiksis Waktu Sekarang | 2 |
|  | Deiksis Waktu Yang Akan Datang | 2 |
|  | **Deiksis Tempat** | **2** |
|  | **Deiksis Wacana** | **2** |
|  | **Deiksis Sosial** | **2** |
| **Jumlah** | **18** |

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bentuk tabel di atas bahwa dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” karya Herwin Novianto peneliti menemukan 18 data yang mengandung deiksis persona (deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal, dan deiksis persona ketika jamak) , deiksis waktu (deiksis waktu lampau, deiksis waktu sekarang, dan deiksis waktu yang akan datang), deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial.

Seluruh data tersebut akan diklasifikasikan pada masing-masing jenis deiksis yaitu deiksis persona pertama tunggal terdapat 1 data, deiksis persona pertama jamak 1 data, deiksis persona kedua tunggal 1 data, deiksis persona kedua jamak 1 data, deiksis persona ketiga tunggal 1 data, deiksis persona ketiga jamak 1 data, untuk deiksis waktu lampau terdapat 2 data, deiksis waktu sekarang 22 data, deiksis waktu yang akan datang 2 data, sedangkan deiksis tempat terdapat 2 data, deiksis wacana terdapat 2 data, dan yang terakhir deiksis sosial terdapat 2 data.

1. **Pembahasan**
2. **Deiksis Persona**

Deiksis persona merupakan deiksis yang ditentukan berdasarkan peran peserta pada peristiwa bahasa. Penelitian ini deiksis persona dibedakan menjadi enam kelompok yaitu deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis persona ketiga jamak.

1. **Deiksis Persona Orang Pertama**

Deiksis persona pertama tunggal merupakan kata ganti orang pertama yang mengacu pada dirinya sendiri. Dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Analisis Deiksis Persona Orang Pertama**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tuturan** | **Bentuk Deiksis** |
| 1. | “Mainkanlah itu… tak perlu khawatir **aku** ada syuting hari ini” | aku |
| 2. | “Buk… kemarin **kami** bertengkar gara-gara aku membuat lamaran kerja buat ayah” | kami |

Berdasarkan tabel di atas pada data (1) “Mainkanlah itu… tak perlu khawatir *aku* ada syuting hari ini.” Penggunaan kata aku dalam tuturan tersebut sebagai kata ganti orang pertama tunggal yang merujuk pada dirinya sendiri atau yang menyampaikan tuturan tersebut. Kata aku digunakan dalam tuturan di atas menunjukkan bahasa non formal, karena penutur dan lawan tutur yang sudah saling mengenal dan mempunyai umur yang tidak jauh berbeda. Dari data (1) kata aku pada tuturan di atas merujuk pada Aktor Sagala. Berdasarkan konteks yang ada tuturan terdadi di warung makan saat Aktor Sagala meminta Mas Bejo untuk menyiapkan sarapannya.

Pada data (2) “Buk… kemarin *kami* bertengkar gara-gara aku membuat lamaran kerja buat ayah”. Penggunaan kata kami dalam tuturan ini sebagai kata ganti orang pertama jamak, karena merujuk pada pembicara dan lawan bicara bersama dengan pembicara tersebut atau yang mengacu pada penutur lebih dari satu. Dari data (2) kata kami dalam tuturan di atas merujuk pada Gina dan ayahnya. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan tersebut terjadi di makam almarhumah ibunya, Gina yang sedang berbicara dengan makam almarhumah ibunya mengenai ayahnya.

1. **Deiksis Persona Orang Kedua**

Deiksis persona kedua tunggal merupakan kata ganti orang kedua yang mengacu pada lawan tutur. Dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Analisis Deiksis Persona Orang Kedua**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tuturan** | **Bentuk Deiksis** |
| 1. | “Ahhh… itu baru jelas, tidak salah **kau** sekolah di sana SMA top itu” | kau |
| 2. |  “Sudah-sudah, ini peringatan terakhir ya, **kalian** ini sudah kelas 12, jadi seharusnya ini bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adik kalian, mengerti?” | kalian |

Pada data (1) “Ahhh… itu baru jelas, tidak salah *kau* sekolah di sana SMA top itu”. Tuturan tersebut terdapat unsur deiksis kau, bentuk kau ini merupakan bentuk variasi dari kata ganti orang kedua tunggal engkau. Kata kau ini adalah deiksis persona kedua tunggal karena merujuk pada lawan tutur. Dari data (1) pada tuturan di atas kata kau merujuk pada Gina. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan tersebut terjadi di ruang tengah rumah Gina, saat Aktor Sagala berbicara pada Gina mengenai latihan ujian online.

Berdasarkan tuturan di atas pada data (2) terdapat kata kalian, yang merupakan kata ganti orang kedua. Kata kalian pada tuturan tersebut adalah deiksis persona kedua tunggal karena mengacu pada lawan tutur lebih dari satu. Dari data (2) dalam tuturan di atas kata kalian merujuk pada Wisnu dan Gina. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi di ruang BK, saat guru BK sedang menasehati Wisnu dan Gina karena terlambat.

1. **Deiksis Persona Orang Ketiga**

Deiksis persona ketiga jamak mengacu pada orang yang di luar tuturan atau percakapan. Dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Analisis Deiksis Persona Orang Ketiga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tuturan** | **Bentuk Deiksis** |
| 1. | “Bos.. boss kalau lari enggak jalan ini logika peristiwanya, maling kepergok ya nekatlah **dia** harus melawankan” | dia |
| 2.  | “Kau tidak salah, yang salah itu para koruptor, **mereka** bukan hanya saja merugikan negara tapi juga merusak mata pencaharian orang, dan hari ini aku jadi korbannya” | mereka |

Pada data (1) terdapat kata dia yang merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Kata dia pada tuturan tersebut adalah deiksis persona ketiga tunggal karena merujuk pada yang bukan penutur dan lawan tutur atau mengacu pada orang yang berada di luar tuturan. Dari data (1) dalam tuturan di atas kata dia merujuk pada maling. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan di atas terjadi di lokasi syuting, saat Aktor Sagala mencoba menjelaskan kepada sutradara mengenai aktingnya.

Sedangkan data (2) terdapat kata mereka yang merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Kata mereka pada tuturan tersebut adalah deiksis persona ketiga jamak karena merujuk pada tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita namun di luar tuturan. Dalam tuturan di atas kata mereka merujuk pada para koruptor. Dari data (2) dalam tuturan di atas kata mereka merujuk pada para koruptor. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi di lokasi syuting, saat Aktor Sagala yang sedang marah-marah pada Asep karena pekerjaannya ditiadakan oleh sutradara.

1. **Deiksis Waktu**

Deiksis waktu merupakan deiksis yang digunakan untuk menunjuk waktu pada saat ujaran terjadi. Peneliti menemukan deiksis waktu yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu deiksis waktu lampau, deiksis waktu sekarang/kini dan deiksis waktu yang akan datang. Dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Analisis Deiksis Waktu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tuturan** | **Bentuk Deiksis** |
| 1. | “Buk… **kemarin** kami bertengkar gara-gara aku membuat lamaran kerja buat ayah” | kemarin |
| 2. | “Kalau diterusin bisa struk beneran, kita break aja **hari ini**” | hari ini |
| 3.  | “Asep… aku **besok** tidak bisa syuting” | besok |

Pada data (1) terdapat kata kemarin yang merupakan kata ganti waktu lampau. Kata kemarin pada tuturan tersebut adalah deiksis waktu lampau karena merujuk pada waktu sebelum tuturan itu dituturkan oleh penutur pada lawan tuturan atau mengacu pada masa lalu. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan tersebut dituturkan oleh Gina kepada almarhumah ibunya setelah kemarin bertengkar dengan ayahnya.

Data (2) pada tabel di atas terdapat unsur deiksis hari ini yang merupakan kata ganti waktu sekarang. Kata hari ini pada tuturan tersebut adalah deiksis waktu sekarang karena merujuk pada waktu saat terjadinya tuturan. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan tersebut dituturkan oleh sutradara kepada seluruh staff yang ada di lokasi syuting untuk break/istirahat hari ini.

Dari data (3) terdapat kata besok yang merujuk pada satu hari setelah tuturan itu dituturkan oleh penutur. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan tersebut dituturkan oleh Aktor Sagala kepada Asep melalui telefon, untuk memberi tahu bahwa dia tidak bisa datang syuting.

1. **Deiksis Tempat**

Deiksis tempat merupakan deiksis yang merujuk pada lokasi penutur berada. Dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Analisis Deiksis Tempat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tuturan** | **Bentuk Deiksis** |
| 1. | “Ahhh… itu baru jelas, tidak salah kau sekolah **di sana** SMA top itu” | di sana |
| 2. | “Asrul… kau tak perlu menagih, kalau ada uang aku langsung datang **ke sini**” | ke sini |

Pada data (1) terdapat unsur deiksis di sana, yang merupakan kata ganti tempat. Kata di sana pada tuturan tersebut adalah deiksis tempat karena merujuk pada lokasi yang tidak dekat dengan penutur maupun lawan tutur. Dalam tuturan tersebut kata di sana merujuk pada lokasi yang tidak dekat dengan penutur maupun lawan tutur yaitu di SMA.

Data (2) pada tuturan “Asrul… kau tak perlu menagih, kalau ada uang aku langsung datang ke sini”, kata ke sini juga merupakan deiksis tempat karena merujuk pada arah gerakan pada tempat penutur. Dalam tuturan tersebut kata ke sini merujuk pada tempat dimana penutur itu berpijak yaitu di counter Asrul.

1. **Deikis Wacana**

Deiksis wacana merupakan deiksis yang mengacu pada kata ganti. Deiksis wacana terbagi menjadi dua bagian yaitu anafora mengacu pada hal yang telah disebutkan dan katafora mengacu pada hal yang akan disebutkan, namun dalam penelitian ini penelti hanya menemukan bentuk deiksis wacana anafora yaitu bentuk ini dan itu. Dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Analisis Deiksis Wacana**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tuturan** | **Bentuk Deiksis** |
| 1. | “Ibu meninggal saat melahirkan aku, sejak saat **itu** ayah merawat dan membesarkan aku sendiri, kerja dari pagi sampai pagi lagi ngga peduli sama badan sendiri” | Itu |
| 2. | “Aku sempat berfikir, jika aku tidak dilahirkan mungkin hidupnya tidak akan sekeras **ini**” | ini |

Pada data (1) kata itu merupakan kata ganti wacana. Kata itu dalam tuturan tersebut adalah deiksis wacana anafora karena merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam tuturan tersebut kata itu mengacu pada penjelasan mengenai Aktor Sagala yang merawat dan membesarkan Gina setelah istrinya meninggal ketika melahirkkan Gina.

Data (2) terdapat kata ini yang juga merupakan kata ganti deiksis wacan. Kata ini juga termasuk dalam deiksis wacana anafora karena merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam tuturan tersebut kata itu mengacu pada penjelasan mengenai Gina yang berfikir jika dia tidak dilahirkan hidup ayahnya tidak akan menderita.

1. **Deiksis Sosial**

Deiksis sosial merupakan deiksis yang mengacu pada perbedaan tingkat status sosial seseorang. Dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Analisis Deiksis Sosial**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tuturan** | **Bentuk Deiksis** |
| 1. | “Piye to **Mas** kok masih diladeni” | mas |
| 2. | “Jadi gini ceritanya **Bu**… saya tuh niat jemput Gina tapi Ginanya gapernah mau” | bu |

Berdasarkan data (1) tuturan di atas terdapat unsur deiksis bu yaitu deiksis sosial. Kata bu dalam tuturan tersebut merupakan jenis deiksis sosial yang merujuk pada status sosial seseorang berupa sapaan. Dari data (1) terdapat kata bu yang merupakan sapaan yang digunakan untuk sapaan kekerabatan kepada orang yang lebih tua. Ujaran bu tersebut dimaksudkan sebagai panggilan Gina kepada ibu kandungnya.

Pada data (2) dalam tuturan di atas terdapat unsur deiksis mas yaitu deiksis sosial. Kata mas dalam tuturan tersebut merupakan jenis deiksis sosial yang merujuk pada status sosial seseorang berupa sapaan. Dari data (2) terdapat kata bu yang merupakan sapaan yang digunakan untuk sapaan kekerabatan kepada orang yang lebih tua dan mempunyai jabatan yang lebih tinggi. Ujaran bu tersebut dimaksudkan sebagai panggilan Wisnu kepada ibu gurunya di sekolah.

1. **Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**

Keterampilan berbahasa terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Sesuai dengan penjabaran di atas, penelitian ini akan dikaitkan dengan pembelajaran menulis, pada kelas VIII semester 2 dalam keterampilan menulis naskah drama. Mengenai menulis naskah drama termuat dalam Kompetensi Dasar 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bentuk deiksis persona, waktu, tempat, wacana dan sosial. Deiksis dalam film tersebut tidak dapat dihindarkan dalam penulisan sebuah teks drama. Pada saat menulis teks drama, tentunya akan lebih memperhatikan kalimat yang mengandung deiksis, baik kata ganti persona, penunjuk waktu, penunjuk tempat, wacana maupun sosial, karena dalam menulis dibutuhkan pemilihan diksi, kata atau kalimat yang tepat. Oleh karena itu deiksis dalam keterampilan menulis sangat erat hubungannya, agar dapat menyajikan kalimat yang efektif baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting, guru dapat menjelaskan bagaimana cara menulis atau mengarang agar naskah itu mudah dipahami. Selain itu, film dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar di kelas, misalnya sebelum siswa menyajikan teks drama, siswa melihat bagaimana alur yang ada di film dan deiksis yang digunakan dalam film tersebut, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menulis teks drama. Namun, sebelum bahan ajar ini di realisasikan dalam kelas,guru harus menelaah terlebih dahulu bahan ajar tersebut, apakah layak atau tidak layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga nantinya apayang ingin dicapai sesuai dengan harapan. Hasil dari penelitian ini berupa kalimat yang mengandung deiksis, yang didalamnya mengandung kata ganti persona, waktu, tempat, wacana dan sosial. Teori-teori ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar, apakah sesuai atau tidak.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis deiksis dalam tuturan film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto yang telah dilakukan deiksis yang digunakan dalam film tersebut mencakup lima jenis deiksis antara lain adalah deiksis persona terdapat bentuk aku, kami, kau, kalian, dia dan mereka, deiksis waktu terdapat bentuk kemarin, hari ini, dan besok, deiksis tempat terdapat bentuk di sana dan ke sini, deiksis wacana terdapat bentuk ini dan itu, sedangkan deiksis sosial terdapat bentuk mas dan bu.

Relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dikaitkan dengan pembelajaran menulis, pada kelas VIII semester 2 dalam keterampilan menulis naskah drama yang termuat dalam Kompetensi Dasar 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Adapun dalam menulis dibutuhkan pemilihan diksi atau kata yang tepat agar menjadi kalimat yang efektif, baik dan benar.

**DAFTAR PUSTAKA**

F.X, Nadar. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Jawara.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitati*f. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nursalim, Misbah Priagung dan Syahrobi Nur Alam. 2019. “Pemakaian Deiksis Persona Dalam Cerpen Di Harian Republika”. *11* (02), 121-129.

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Klaten : Lakeisha.